



## **Psikologi Perkembangan AUD dan Pendidikan Karakter**

**Putri Windari<sup>1</sup>, Haris Riadi<sup>2</sup>, Dewi Anjani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>IAIN Datuk Laksemana Bengkalis Riau, Indonesia

Email: [putriwindariput@gmail.com](mailto:putriwindariput@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[harisriadi@kampusmelayu.ac.id](mailto:harisriadi@kampusmelayu.ac.id)<sup>2</sup>, [dewianjani240203@gmail.com](mailto:dewianjani240203@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada pemahaman psikologi perkembangan anak usia dini (AUD) sebagai kajian penting untuk menelaah tahapan pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Periode usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age) yang berperan sebagai dasar pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pendidikan karakter pada AUD bukan hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga menumbuhkan sikap positif, kebiasaan baik, dan keterampilan sosial yang menunjang perkembangan anak secara menyeluruh. Teori Piaget menegaskan bahwa pertumbuhan moral berkaitan erat dengan kemampuan berpikir anak yang terus berubah seiring bertambahnya usia, meliputi dua fase utama: tahap heteronomous dan tahap autonomous.

**Kata Kunci:** Psikologi Perkembangan, Pendidikan Karakter, Fisik, Kognitif, Sosial, Emosional, Nilai Moral

### **ABSTRACT**

*This research focuses on understanding the developmental psychology of early childhood (ECD) as a crucial area for examining the stages of physical, cognitive, social, and emotional growth. Early childhood is known as the golden age, serving as the foundation for the formation of a child's personality and character. Character education in ECD not only instills moral values but also fosters positive attitudes, good habits, and social skills that support a child's overall development. Piaget's theory emphasizes that moral growth is closely related to a child's thinking abilities, which continue to change with age, encompassing two main phases: the heteronomous stage and the autonomous stage.*

**Keywords:** Developmental Psychology, Character Education, Physical, Cognitive, Social, Emotional, Moral Values

### **PENDAHULUAN**

Secara etimologis, istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu. Dengan demikian, psikologi dapat dimaknai sebagai kajian yang berfokus pada gejala kejiwaan manusia. Salah

satu cabang penting dalam psikologi adalah psikologi perkembangan, yaitu studi tentang perubahan perilaku individu sepanjang rentang kehidupannya, mulai dari fase prenatal, bayi, anak-anak, remaja, dewasa muda, hingga lanjut usia.

Psikologi perkembangan anak usia dini secara khusus membahas pertumbuhan mental, fisik, bahasa, moral, dan sosial-emosional anak. Masa ini disebut periode keemasan (golden age) karena perkembangan yang terjadi sangat pesat dan menjadi pondasi untuk kehidupan berikutnya. Setiap anak memiliki sifat unik, meskipun berasal dari keluarga yang sama, mereka tetap menunjukkan kepribadian berbeda.

Karakter seorang anak terbentuk melalui sifat-sifat khas yang dimilikinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat atau watak yang membedakan individu satu dengan lainnya. Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang bermakna “mengukir”, menunjukkan bahwa watak terbentuk melalui proses panjang. Alwisol mendefinisikan karakter sebagai perilaku yang mencerminkan nilai baik-buruk, benar-salah, baik secara tersurat maupun tersirat.

Dengan demikian, pembentukan karakter anak sejak dini sangatlah penting. Pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan nilai luhur, seperti kejujuran, disiplin, kemandirian, sopan santun, hingga kecerdasan berpikir. Proses ini sejalan dengan perkembangan psikologis anak, yang pada akhirnya membentuk pribadi tangguh dan berakhhlak mulia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun, membaca, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, laporan penelitian, dan dokumen akademik lain yang membahas psikologi perkembangan anak usia dini serta pendidikan karakter. Pendekatan ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan melalui reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi teori, dan penarikan kesimpulan. Seluruh informasi dari sumber pustaka dibandingkan dan dikaji secara mendalam untuk menemukan pola, hubungan konsep, serta relevansinya terhadap fokus penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai perkembangan anak usia dini dan penerapan pendidikan karakter berdasarkan teori-teori modern dan perspektif para ahli.

## PEMBAHASAN DAN DISKUSI

### A. Psikologi Perkembangan AUD

Dalam konteks pendidikan Islam, kajian AUD merupakan disiplin ilmu yang mengajarkan calon pendidik untuk memahami, menginternalisasi, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan anak. Psikologi perkembangan sendiri menekankan pada interaksi antara aspek biologis dan pengalaman sosial yang membentuk perilaku manusia sejak lahir hingga lanjut usia. Psikologi berasal dari kata Yunani, yaitu “*psyche*” yang artinya jiwa, dan “*logos*” yang artinya adalah ilmu

pengetahuan. Psikologi memiliki berbagai cabang ilmu pengetahuan dan salah satunya adalah psikologi perkembangan.

Psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku sejak lahir sampai lanjut usia. Pada setiap proses perkembangan terdapat perpaduan antara dorongan mempertahankan diri dan dorongan mengembangkan diri. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (*immoral*). Oleh karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami perilaku yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.

Pada awal kehidupannya, anak belum memiliki konsep moral. Melalui interaksi dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya, anak mulai belajar membedakan perilaku yang dapat diterima dan yang ditolak. Pendidikan Islam pada AUD memprioritaskan pengembangan fisik, kognitif, moral, dan spiritual agar tercipta generasi beriman, berakhlak mulia, serta cerdas.

Piaget menegaskan bahwa perkembangan moral anak erat kaitannya dengan perubahan struktur kognitif. Anak usia dini berada pada fase *heteronomous morality*, yaitu menganggap aturan sebagai sesuatu yang mutlak. Seiring bertambah usia, mereka memasuki tahap *autonomous morality*, di mana aturan dipahami lebih fleksibel, sesuai kesadaran diri.

## **B. Teori Perkembangan Moral Jean Piaget**

Perkembangan moral merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak yang menentukan bagaimana individu mampu membedakan anatar benar dan salah serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial. Jean Piaget, seorang psikolog asal Swiss yang terkenal dengan teori perkembangan kognitifnya, juga memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang bagaimana moralitas berkembang pada anak. Dalam teorinya, Piaget menekankan bahwa perkembangan moral berkaitan erat dengan kemampuan berpikir anak yang berubah seiring pertambahan usia.

### **1. Teori Perkembangan Moral Jean Piaget**

Piaget, seorang psikolog asal swiss, menjelaskan bahwa moralitas anak berkembang melalui dua tahap utama:

- a. Tahap Heteronomous: ditandai dengan pola pikir egosentrис, dimana aturan dianggap tetap dan tidak boleh dilanggar. Moralitas anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang dewasa.
- b. Tahap Automous: anak mulai menyadari bahwa aturan dapat dinegosiasikan dan memiliki kebebasan untuk menilai benar atau salah berdasarkan kesadaran sendiri.

Dengan memahami kedua tahap ini, orang tua dan pendidik dapat memberikan pendekatan yang tepat dalam membimbing moral anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pemahaman ini penting agar anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya taat aturan, tetapi juga memiliki kesadaran moral dari dalam dirinya.

### **2. Periodisasi Dalam Perkembangan Dengan Karakteristiknya**

- a. Perkembangan Fisik-Motorik

- Terjadi pertumbuhan tinggi dan berat badan, peningkatan kemampuan motorik kasar maupun halus, serta rasa percaya diri dalam aktivitas fisik.
- b. Perkembangan Kognitif  
Mencakup fase sensori-motor hingga pra-operasional, di mana anak mulai mengembangkan imajinasi, bahasa, serta kemampuan berpikir konkret.
  - c. Perkembangan sosial emosional  
anak belajar mengatur emosi, berinteraksi dengan orang lain, serta membangun empati.
  - d. Perkembangan Bahasa  
kemampuan berbahasa berkembang dari tahap satu kata hingga kalimat sederhana, lalu meningkat secara pesat di usia 2-5 tahun.

### C. Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak. Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Dalam istilah bahasa Arab, karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata *khuluk*), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal baik. Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.

Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Karakter berkaitan dengan kualitas moral, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan individu. Pendidikan karakter AUD harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur, baik melalui pengasuhan keluarga maupun proses pembelajaran formal. PAUD berperan penting dalam mengembangkan aspek kognitif, fisik, emosional, serta sosial anak agar menjadi generasi berkepribadian kuat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dengan daya serap otaknya yang cepat. Anak usia dini merupakan usia yang tepat bagi orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif. Peran penting ibu bapak serta anggota keluarga sebagai orang tua dan pendidik akan menentukan proses karakteristik seorang anak dimasanya kelak dan ini merupakan tahap awal perkembangan terbaik anak baik dalam perkembangan fisik maupun psikisnya.

### D. Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Ada beberapa tips efektif pengembangan karakter anak usia dini disekolah yang ditawarkan. Berikut beberapa tips tersebut.

1. Menanamkan Aspek *moral knowing, moral feeling, dan moral action*.
2. Membiasakan ibadah seperti sholat berjamaah.
3. Meneladani guru dan orang tua melalui sikap sehari-hari.
4. Memberikan penghargaan maupun sanksi secara bijak.
5. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan (co-parenting).

## E. Tahapan Perkembangan Kognitif

Berbagai penelitian mengenai kecerdasan anak terus berkembang hingga akhirnya seorang psikolog sekaligus ahli biologi asal Swiss, Jean Piaget, memperkenalkan teori perkembangan kognitif pada tahun 1952. Dalam teorinya, Piaget mengidentifikasi empat tahap utama perkembangan kognitif anak, yaitu tahap sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Kemepat tahap ini menggambarkan proses perkembangan intelektual yang normal dari masa bayi hingga dewasa. Berikut adalah karakteristik perkembangan kognitif pada anak beserta penjelasannya sesuai dengan teori Piaget:

1. Sensorimotor (0-2 tahun): Anak belajar melalui refleks, indera, serta mulai memahami permanensi objek.
2. Pra-operasional (2-7 tahun): Ditandai dengan berkembangnya bahasa, memori, serta imajinasi, namun pemikiran masih konkret.
3. Operasional konkret (7-11 tahun): Anak mulai berpikir logis, memahami simbol, matematis, meskipun masih kesulitan dengan konsep abstrak.
4. Operasional formal (11 tahun ke atas): Anak mampu berpikir abstrak, membuat rencana, dan menalar secara deduktif.

Selain menjelaskan empat tahap utama perkembangan kognitif, Piaget juga menekankan bahwa proses berpikir anak berkembang melalui dua mekanisme penting, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses ketika anak menghubungkan pengalaman baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sedangkan akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ketika anak menemukan informasi atau pengalaman baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan awal. Kedua proses ini berjalan secara berkesinambungan, sehingga anak mampu membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Dengan demikian, perkembangan kognitif bukan hanya hasil dari pertumbuhan biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Piaget juga menegaskan bahwa setiap tahap perkembangan kognitif bersifat hierarkis dan berurutan, artinya anak tidak dapat melompati tahap tertentu tanpa melalui tahap sebelumnya. Setiap fase memiliki karakteristik khusus yang memengaruhi cara anak memahami dunia, memecahkan masalah, serta berpikir secara logis. Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua perlu memahami tahapan ini agar dapat memberikan stimulasi kognitif yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Pembelajaran yang sesuai tahapan akan mendorong anak untuk mencapai potensi intelektual secara optimal, sementara pembelajaran yang tidak sesuai dapat membuat anak mengalami hambatan dalam berpikir dan memahami konsep-konsep baru.

## F. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Untuk memahami anak usia dini dan memberikan pelayanan secara optimal perlu secara khusus memahami berbagai karakteristik perkembangannya. Karakteristik setiap aspek perkembangan anak usia dini menurut Mulyasa dalam bukunya manajemen PAUD yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
--------------------	------------------	-----------

<b>Moral dan Nilai Agama</b>	Anak mampu berlaku hidup terpuji	Mengucapkan tolong jika meminta orang lain untuk menolongnya. Menghargai teman dan tidak memaksa kehendak.
<b>Fisik</b>	Anak mampu mengkondisikan motorik kasar dan halus dengan baik	Berjalan dengan berbagai variasi maju, mundur dan sebagainya
<b>Bahasa</b>	Anak mampu membedakan suara huruf dan perintah	Membedakan berbagai jenis suara. Menjawab dengan kalimat lengkap
<b>Kognitif</b>	Anak mampu membedakan rasa, bau dan dapat mengenal bentuk.	Membedakan penyebab rasa. Menyebutkan persegi panjang.
<b>Sosial dan Emosional</b>	Anak mampu tanggap dengan dirinya dan lebih mengenal lingkungan.	Tidak menganggu teman dengan sengaja sabar menunggu giliran dan sebagainya.
<b>Seni</b>	Anak mampu mengikuti irama dan dapat irama menggambarkan sederhana	Mengerakkan tubuh mengikuti irama

### KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa pendidikan AUD, khususnya dalam perspektif Islam, merupakan usaha untuk membentuk anak secara holistik sejak dini. Pertumbuhan moral anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan perkembangan kognitif, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget melalui tahap heteronomous dan autonomous.

Masa AUD merupakan periode emas yang sangat menentukan arah pembentukan kepribadian. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dengan melibatkan orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar agar anak berkembang menjadi individu berakhlik, cerdas, serta siap menghadapi tantangan kehidupan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Bahril, dkk. *"Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami"*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1, 2018.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Idad, Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfah)*, (Pt. Remaja Rosdakarya-Bandung)
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2012 hal. 24-31
- Nasution Fauziah. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol.2, No.1 Februari
- Retnaningrum Wulandari. *PERKEMBANGAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 6, Nomor 2 (2024)

- Retnaningrum, Wulandari. "Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Perspektif Islam". Jurnal Warna, Vol. 2, No 2, Desember 2018
- Rohmah Umi. *Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4 (1), Juni 2018, 131-148
- Rohmah, Umi. : "1111Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)
- Safitri Nisa Chairun, dkk. Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget dan Kohlberg dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 6, No. 1, pp. 310-319.
- Suharwanto. *Peran Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Volume 1 (02), 2019
- Sukatin, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial.